

PERAN INSTALASI GAWAT DARURAT DAN FUNGSI TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT

THE ROLE OF THE EMERGENCY DEPARTMENT AND THE TRIAGE FUNCTION IN THE EMERGENCY DEPARTMENT

Baitus Sholehah^{1*}, Adelya Salsabilah Nurramadhani², Arika Azizah³, Adila Qotrunada⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nurul Jadid

*Korespondensi Penulis : eelhygien@unuja.ac.id

Abstrak

Triage sangat penting dalam mengidentifikasi berat dan ringannya keadaan pasien untuk dilakukan prioritas penanganan oleh perawat triage. Beberapa pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) dilakukan triage dan diberikan tindakan sesuai dengan katagori triage yang telah ditetapkan kepada pasien. Kurangnya pengetahuan keluarga pasien yang menemani pasien saat masuk ke IGD menginginkan pasien diberikan tindakan segera tanpa mengetahui skala prioritas triage yang berlaku di IGD, dalam hal ini sering terjadi kesalahpahaman terkait tindakan yang tidak segera dilakukan oleh perawat kepada pasien. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada keluarga pasien tentang sistem triage yang ada di IGD Rumah Sakit. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi system triage dan melakukan wawancara mendalam terkait dengan pengetahuan kepada keluarga pasien tentang system triage di IGD dengan melibatkan keluarga pasien. Hasil pengabdian memberikan pengetahuan yang baik kepada keluarga pasien tentang system triage yang ada di IGD dan memahami skala prioritas tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada pasien dari pasien yang mengancam nyawa sampai pasien yang bisa ditunda tindakannya.

Kata kunci: IGD, Keluarga Pasien, Pengetahuan, Triage.

Abstract

Triage is very important in identifying the severity and severity of the patient's condition and treatment priorities and triage nurses must be able to carry out response times quickly, namely <10 minutes, but in some cases there are many cases where patients come to the emergency room. must get help as soon as possible without knowing the triage categorization system carried out in the hospital emergency room. Objective: The aim of carrying out this activity is to provide education to the patient's family about how to identify life-threatening conditions and to determine the level of emergency category that requires immediate priority treatment. Method: The method used in this community service activity is providing education and conducting in-depth interviews regarding knowledge to the families of patients in the emergency department about the role of the Emergency Department (ED) and the triage function in the emergency department. Results: The results of this service can provide good knowledge regarding the function of the ED and the triage system in the ED, so that you understand the actions taken by nurses.

Keywords : Emergency Dapertement, Patient Family, Knowledge, Triage

Pendahuluan

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pintu masuk pasien yang membutuhkan pertolongan pertama untuk kelangsungan hidup (Amaral and Costa, 2014), pasien yang datang akan dilakukan triage sesuai tingkat(Rochana, Morphet and Plummer, 2016). triage sangat penting dalam mengidentifikasi berat dan ringannya keadaan pasien dan prioritas penanganan

(Wahyuningsih and Putri WafaPradita, 2024). perawat triage harus bisa melakukan waktu tanggap (respon time) dengan cepat yaitu <10 menit (Harahap, Syarif and Amni, 2022), namun dalam beberapa kasus banyak sekali kejadian bahwa pasien yang datang ke instlasi gawat darurat harus mendapatkan pertolongan secepatnya tanpa mengetahui system pengkatagorian triage yang dilakukan di IGD rumah sakit (Anggraini and Febrianti, 2020),

banyak keluarga pasien cemas kalau salah satu anggota keluarganya yang sakit tidak langsung ditangani sehingga merasa pelayanan di IGD kurang baik (Mustafa, Dewi and Elita, 2022). Rumah sakit Rizani merupakan rumah sakit tipe C yang memberlakukan system triage warna, berada di wilayah yang strategis yaitu antara Kabupaten Probolingg dan Kabupaten Situbondo tepatnya di Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 135 Desa Sumberrejo Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, dimana rumah sakit ini selalu menjadi tempat pasien dibawa ke IGD saat mengalami masalah kesehatan.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini berbeda dengan studi sebelumnya karena focus untuk memberikan edukasi kepada keluarga pasien yang sedang menunggu pasien di IGD, sejalan dengan hal tersebut maka studi ini didasarkan pada dua pertanyaan. Pertama Peran di IGD dalam penanganan pasien, kedua, Fungsi triage pasien di IGD dalam katagori kegawatdaruratan yang perlu mendapatkan prioritas penanganan segera.

Studi ini didasarkan pada argument bahwa edukasi tentang peran IGD dan fungsi triage sangat penting untuk diberikan kepada keluarga pasien yang sedang menunggu kepastian keadaan pasien.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyaraat ini yaitu memberikan edukasi melalui media poster dan dilakukan wawancara mendalam kepada keluarga pasien tentang system triage di instalasi gawat darurat. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 dengan melibatkan keluarga pasien yang datang ke IGD pada tanggal 22-27 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang menemani pasien di IGD, sebanyak 35 partisipan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dihasilkan dari tehnik sampling (Swarjana, 2012). Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling*. Sample dalam penelitian ini yang dilibatkan dalam wawancara mendalam sebanyak 5 partisipan.

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan 3 tahap diantaranya:

a) Tahap 1

Pada tahap ini, akan dilakukan kontrak kepada partisipan dengan memberikan lembar

persetujuan untuk dilibatkan dalam pengabdian edukasi tentang peran instalasi gawat darurat dan fungsi triage di instalasi gawat darurat rumah sakit, kemudian partisipan diwancara seputar pengetahuan tentang igd dan triage.

b) Tahap 2

Pada tahap ini partisipan akan diberikan materi tentang peran instalasi gawat darurat dan fungsi triage. materi dijelaskan kepada partisipan sampai memahami tentang materi yang disampaikan, kemudian ada sesi diskusi untuk mengetahui pemahaman partisipan tentang materi yang telah disampaikan.

c) Tahap 3

Tahapan ini merupakan tahapan akhir partisipan akan dilakukan wawancara kembali terkait dengan pengetahuan diberikan kembali kuisioner pengetahuan tentang darurat tentang peran instalasi gawat darurat dan fungsi triage di instalasi gawat darurat rumah sakit. wawancara dilakukan selama kurang lebih 40 menit

Hasil

Tabel 1 Peran instalasi gawat darurat dan fungsi triage

Pemahaman umum tentang IGD	Pengalaman dengan layanan IGD	Pemahaman tentang fungsi triage	Pengalaman dengan proses triage	Evaluasi edukasi kesehatan	Efektivitas dan saran untuk edukasi
P1 “saya tahu kalo IGD itu tempat pertama yang kita datangi kalau ada kondisi darurat, seperti kecelakaan atau serangan jantung. Kalau sudah parah banget ya langsung dibawa kesana”.	“saya ke IGD waktu anak saya demam tinggi tengah malam. Pelayanan cepat, tapi ada pasien lain yang datang belakangan langsung ditangani duluan, jadi agak bingung juga”.	“saya pernah dengar triase dari dokter di IGD. Katanya itu sistem untuk menentukan siapa yang harus ditangani duluan. Tapi terus terang, saya kurang paham detailnya”.	“waktu di IGD kemaren pas pertama masuk kesana, saya tidak diberi penjelasan kenapa harus menunggu. Anak saya panas tinggi, jadi rasa cemas dan ingin segera ditangani”.	“tidak ada penjelasan khusus dari tenaga medis triase, cuman ada brosur yang ditempel di dindind. Rasanya kurang membantu karena saya lebih fokus ke anak saya yang sakit”	“mungkin lebih baik kalo ada penjelasan langsung dari petugas saat kami menunggu. Bisa juga lewat video yang diputar di ruang tunggu biar semua orang paham”.
P2 “IGD itu tempat buat pasien darurat, kalo ada yang kecelakaan pasti langsung dibawa kesana”	“saya ke IGD waktu suami saya kecelakaan motor. Penanganannya cukup cepat, tapi waktu saya sendiri sakit kepala berat dan datang ke IGD saya harus menunggu lama”.	“saya nggak begitu ngeri soal triase. Yang saya tau, kalau datang duluan harusnya dilayani duluan, tapi ternyata tidak selalu begitu”.	“tidak ada penjelasan waku saya menunggu. Saya Cuma disuruh tunggu saja, jadi bingung kenapa orang yang datang belakangan bisa dilayani lebih dulu”.	Saya tidak pernah mendapatkan edukasi soal triase dari tenaga medis. mungkin karena waktu itu lagi ramau dan mereka sibuk”.	“mungkin bisa disampaikan lewat brosur atau video yang diputar di ruang tunggu biar kita tau dan nggak salah paham”.
P3 “IGD adalah tempat yang kita tuju saat ada keadaan darurat, misalnya kecelakaan atau penyakit yang membutuhkan penanganan cepat”.	“saya pernah membawa ayah saya yang sesak napas ke IGD. Pelayanannya bagus, tapi saya merasa kurang informasi tentang apa yang terjadi selanjutnya”.	“saya sudah pernah mendengar tentang triase, tapi saya tidak tau secara detail. Saya hanya tau itu untuk menentukan prioritas pasien”.	“waktu di IGD saya tidak diberi penjelasan soal triase. Saya lihat ada yang datang belakangan tapi dilayani duluan. Saya hanya bisa menunggu dengan sabar”.	“tidak ada informasi yang saya terima soal triase. Mungkin kalau ada yang menjelaskan saya akan lebih paham dan tidak terlalu khawatir”.	“sebaiknya ada informasi yang lebih jelas disampaikan kepada pasien atau keluarganya, mungkin melalui video atau penjelasan langsung dari petugas”.
P4 “IGD adalah tempat pertama yang kita datangi kalau ada kondisi medis yang gawat dan butuh penanganan yang cepat”.	“saya pernah ke IGD ketika saya mengalami nyeri dada mendadak. Penanganannya cepat dan saya merasa cukup puas”.	“saya pernah mendengar tentang triase dari artikel kesehatan. Saya tau itu untuk memprioritaskan pasien berdasarkan kondisi mereka”	“waktu saya di IGD, saya diberi penjelasan singkat tentang kenapa ada yang dilayani lebih dulu meskipun datang belakangan. Itu membuat saya lebih tenang”.	“saya mendapatkan sedikit informasi tentang triase dari petugas medis. meskipun singkat, itu cukup membantu saya memahami	“edukasi langsung dari petugas sangat membantu. Mungkin bisa ditingkatkan lagi dengan video edukasi di ruang tunggu”.

Pemahaman umum tentang IGD	Pengalaman dengan layanan IGD	Pemahaman tentang fungsi triage	Pengalaman dengan proses triage	Evaluasi edukasi kesehatan	Efektivitas dan saran untuk edukasi
				situasi di IGD”.	
P5 “saya tau IGD adalah tempat yang kita datang ke ada keadaan darurat, misalnya kecelakaan atau tiba-tiba sakit parah”.	“saya pernah bawa ibu saya yang tiba-tiba pingsan ke IGD. Waktu itu, pelayanan cepat dan ibu saya langsung ditangani”.	“saya tidak begitu tau tentang triase. Yang saya tau, semua pasien harus ditangani secepat mungkin terutama yang datang duluan”.	“tidak ada penjelasan kenapa saya harus menunggu. Rasanya cemas, tapi saya pikir mungkin ada yang lebih butuh bantuan”.	“tidak ada penjelasan tentang triase dari tenaga medis. Sepertinya mereka terlalu sibuk waktu itu”.	“edukasi tentang triase mungkin bisa disampaikan lewat rosul, poster atau video di ruang tunggu, supaya kita tau kenapa harus menunggu”.

Berdasarkan jawaban hasil wawancara yang dilakukan di IGD Rumah Sakit Rizani didapatkan hasil bahwa pemahaman masyarakat tentang fungsi dasar IGD cukup baik, pengetahuan mereka tentang konsep triage masih sangat terbatas. Ketidaktahuan ini sering kali menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan ketidakpuasan terutama ketika mereka harus menunggu lebih lama untuk mendapat penanganan.

Pentingnya komunikasi dan edukasi menjadi sangat jelas pada permasalahan ini. Rumah sakit baru memepertimbangkan untuk meningkatkan program edukasi dan mengurangi ketidakpuasan yang timbul akibat kurangnya informasi. Pengabdian masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai aspek penting kesehatan, termasuk peran Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan fungsi triage. Pelaksanaan pengabdian ini memilih menggunakan poster dan penyuluhan tatap muka sebagai alat edukasi utama.

Poster merupakan media visual yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana namun efektif (Sulistyono, 2016). Dengan desain yang menarik dan distribusi yang luas dan dapat memastikan bahwa informasi penting ini tidak hanya disebar secara luas tetapi juga dipahami dan di aplikasikan oleh masyarakat. Edukasi yang dilakukan melalui media ini dapat mengurangi kebingungan, meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan kesehatan di IGD Rumah Sakit.

Pembahasan

Rumah Saki Rizani sebagai salah satu fasilitas kesehatan utama wilayah Probolinggo, telah menerapkan prosedur triage sebagai again integral dalam pelayanannya di IGD. Namun, berdasarkan pengamatan awal pemahaman masyarakat mengenai peran IGD dan fungsi triage seringkali masih terbatas. Banyak pasien dan keluarganya yang tidak sepenuhnya memahami mengapa triage dilakukan dan bagaimana prosedur tersebut mempengaruhi urutan penanganan IGD. Ketidaktahuan ini sering menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan di IGD, terutama ketika mereka melihat pasien lain yang datang ke belakangan namun mendapatkan perawatan lebih dulu.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Sakit ini berfokus pada permasalahan belum optimalnya pemahaman masyarakat mengenai



Gambar 1 Poster Edukasi tentang peran instalasi gawat darurat dan fungsi triage di instalasi gawat darurat

triage sehingga menyebabkan kecemasan keluarga pasien terkait dengan proses triage dan penanganan di IGD. Dalam penelitian (Merliyanti, Meilando and Agustiani, 2024) dijelaskan bahwa kecemasan merupakan masalah utama yang sering dihadapi keluarga pasien di IGD. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat kepada mitra adalah pemberian edukasi tentang peran instalasi gawat darurat dan fungsi triage di instalasi gawat darurat rumah sakit melalui pendidikan kesehatan berupa poster.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan persiapan yang dimulai melakukan analisis terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Setelah itu kami melakukan perencanaan dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Hasil wawancara sebelum dan setelah edukasi diberikan, yakni didapatkan bahwa keluarga pasien sama sekali tidak memahami arti dan tujuan dari sistem triage yang diterapkan di Instalasi Gawat Darurat (IGD), sehingga mereka merasa bingung dan tidak yakin mengenai bagaimana proses penilaian dan prioritas penanganan pasien dilakukan, serta mengapa ada perbedaan dalam waktu penanganan antara pasien yang satu dengan yang lainnya. Namun, setelah mereka mengikuti sesi edukasi yang komprehensif, di mana mereka diberikan penjelasan rinci tentang konsep dasar triage, berbagai macam kategori triage yang ada di IGD seperti triage untuk kondisi yang memerlukan penanganan segera, penanganan yang dapat ditunda, dan penanganan untuk kondisi yang kurang mendesak, serta kriteria yang digunakan untuk menentukan prioritas penanganan, keluarga pasien akhirnya memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai proses tersebut. Dengan pengetahuan baru ini, mereka tidak hanya dapat memahami dan menerima keputusan medis yang diambil oleh tenaga kesehatan, tetapi juga dapat mengapresiasi pentingnya sistem triage dalam memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan penanganan yang sesuai dengan tingkat urgensi kondisi medis mereka, serta memberikan dukungan yang lebih baik kepada pasien dan tenaga medis di IGD, dalam penelitian (Alkhusari *et al.*, 2024) dijelaskan bahwa edukasi kepada keluarga pasien di IGD dapat meningkatkan pengetahuan keluarga. Secara keseluruhan, edukasi yang diberikan secara signifikan

meningkatkan pemahaman keluarga pasien mengenai sistem triage, yang berdampak positif terhadap sikap mereka terhadap proses penanganan medis di IGD dan meningkatkan kerjasama antara keluarga pasien dan tenaga medis.

Kesimpulan

Rumah Sakit telah menerapkan prosedur triage sebagai bagian penting dari pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD). Namun, pemahaman masyarakat mengenai triage masih terbatas, sering kali menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan, terutama terkait perbedaan waktu penanganan pasien.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini dengan memberikan edukasi melalui media poster. Evaluasi sebelum dan setelah edukasi menunjukkan bahwa banyak keluarga pasien tidak memahami tujuan dan proses triage. Namun, setelah sesi edukasi yang rinci, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem triage dan kriteria prioritas penanganan.

Peningkatan pemahaman ini tidak hanya membantu keluarga pasien untuk memahami dan menerima keputusan klinis yang diberikan, tetapi juga meningkatkan dukungan mereka terhadap tenaga kesehatan dan proses penanganan di IGD. Edukasi yang diberikan berhasil mengurangi kecemasan dan meningkatkan kerjasama antara keluarga pasien dan tenaga kesehatan, menunjukkan dampak positif dari kegiatan pengabdian ini. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian ini dilaksanakan penelitian terkait peran perawat terhadap pengetahuan keluarga tentang sistem triage. Dan diberikan poster terkait sistem triage di IGD yang bisa diakses keluarga pasien.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nurul Jadid yang telah membantu dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

Alkhusari *et al.* (2024) 'Health Education Triage Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Dan Keluarga Pasien', *Ukhuwah: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 01–05. Available at: <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v2i1.420>.
- Amaral, T.M. and Costa, A.P.C. (2014) ‘Improving decision-making and management of hospital resources: An application of the PROMETHEE II method in an Emergency Department’, *Operations Research for Health Care*, 3(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.orhc.2013.10.002>.
- Anggraini, D. and Febrianti, A. (2020) ‘Response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di unit gawat darurat rumah sakit Dr. A. K. Gani Palembang’, *In Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), pp. 202–206.
- Harahap, L.A., Syarif, H. and Amni, R. (2022) ‘Hubungan Respons time Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Merah.’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), pp. 13–18.
- Merliyanti, R., Meilando, R. and Agustiani, S. (2024) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD’, *Global Health Science Group*, 6(1), pp. 227–236.
- Mustafa, I.N., Dewi, W.N. and Elita, V. (2022) ‘Knowledge Of Patient’s Family About The Implementation of Triage In The Emergency Department’, *Media Keperawatan Indonesia*, 5(2), p. 110. Available at: <https://doi.org/10.26714/mki.5.2.2022.110-116>.
- Rochana, N., Morphet, J. and Plummer, V. (2016) ‘Triage process in Emergency Departments: an Indonesian Study’, *Nurse Media Journal of Nursing*, 6(1), pp. 37–46. Available at: <https://doi.org/10.14710/nmjn.v6i1.11819>.
- Sulistiyono, Y. (2016) ‘Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS’, *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), pp. 208–215. Available at: <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1402>.
- Swarjana, I.K. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan: Tuntunan praktis pembuatan proposal penelitian*. Makassar: Perpustakaan PPS UNHAS, Makassar.
- Wahyuningsih, I. and Putri WafaPradita, A. (2024) ‘Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Penggunaan Triage di RS Tipe B Kota Malang’, *Profesional Health Journal*, 5(2), pp. 671–679.